

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang memiliki kontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan. Limbah produksi yang dihasilkan dari proses manufaktur dapat berdampak negatif terhadap ekosistem sekitar jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penerapan konsep **Green Intellectual Capital (GIC)** menjadi semakin relevan bagi perusahaan di sektor ini. GIC meliputi pemanfaatan sumber daya manusia yang peduli terhadap lingkungan (**Green Human Capital**), pengelolaan sistem yang mendukung keberlanjutan (**Green Structural Capital**), serta kolaborasi dengan pihak eksternal dalam menjaga keseimbangan lingkungan (**Green Relational Capital**).

Di era modern ini, perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan semakin mendalam, dan banyak perusahaan yang berusaha untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam operasi mereka. Green Intellectual Capital (GIC), **Kasus Nyata: PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam Keberlanjutan dan Green Intellectual Capital**

Salah satu contoh nyata implementasi **Green Intellectual Capital (GIC)** di sektor makanan dan minuman di Indonesia adalah **PT Indofood Sukses Makmur Tbk**. Indofood sebagai perusahaan manufaktur makanan terbesar di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola dampak lingkungan akibat produksi skala besar, seperti limbah pabrik, emisi karbon, dan konsumsi energi yang tinggi.

Untuk mengatasi hal ini, Indofood menerapkan berbagai inisiatif keberlanjutan yang sejalan dengan konsep Green Intellectual Capital, antara lain:

1. Green Human Capital (GHC)

Indofood secara aktif mengembangkan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang keberlanjutan. Mereka memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan praktik produksi yang ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan juga mengadopsi standar keselamatan kerja yang tinggi untuk menjaga kesehatan pekerja di lingkungan produksi.

2. Green Structural Capital (GSC)

Indofood telah mengembangkan teknologi ramah lingkungan dalam operasionalnya, seperti sistem pengolahan air limbah (Wastewater Treatment Plant - WWTP) yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, perusahaan juga menggunakan energi terbarukan dan meningkatkan efisiensi energi melalui sistem produksi yang lebih hemat daya.

3. Green Relational Capital (GRC)

Indofood menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan komunitas lokal, untuk meningkatkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah kemitraan dengan petani dalam program IndoAgri yang membantu petani kelapa sawit menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan.

Sebagai hasil dari komitmen terhadap keberlanjutan, Indofood berhasil mendapatkan **peringkat Hijau dalam PROPER** yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Peringkat ini menunjukkan bahwa Indofood telah melampaui standar kepatuhan lingkungan yang diwajibkan pemerintah. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan

berbagai penghargaan terkait keberlanjutan, yang turut meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan di mata investor serta konsumen. Kasus Indofood menunjukkan bahwa penerapan **Green Intellectual Capital** tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mengelola **Green Human Capital, Green Structural Capital, dan Green Relational Capital**, Indofood berhasil meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta memperkuat daya saingnya di pasar.



Dari kelima artikel jurnal nasional yang berkaitan dengan judul, peneliti menemukan satu judul yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Yaitu penelitian (Tonay & Murwaningsari, 2022) yang dimana dalam artikel jurnal tersebut membahas tentang bagaimana pengaruh GIC terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada saat ini perhatian terhadap isu keberlanjutan lingkungan sangatlah dalam maka dari itu banyak sekali perusahaan yang mengedepankan dan berusaha untuk mengintegrasikan prinsip – prinsip ramah lingkungan dalam kegiatan operasional mereka, karena selain berdampak pada kegiatan perusahaan dan keuntungan perusahaan GIC dapat berpengaruh pada keberlanjutan dan kepercayaan masyarakat terhadap integritas perusahaan.

Penelitian ini mengambil Sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 pada sektor makanan dan minuman karena pada sektor tersebut perusahaan dapat memproduksi banyak limbah yang dimana lokasi pada kebanyakan perusahaan sektor makanan dan minuman ini berlokasi di sekitar masyarakat dan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari – hari masyarakat sekitar.

Dalam Penelitian ini, penulis ingin meneliti GIC dalam perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, karena pada bidang ini umumnya menghasilkan limbah yang berdampak pada lingkungan dan kebaharuan dari penelitian sebelumnya ada pada tahun perusahaan mengeluarkan laporan . peneliti berharap dapat meminimalisir dampak pada lingkungan dari tahun ke tahunnya.

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah green intellectual capital berpengaruh terhadap nilai Perusahaan ?
- 2 .Apakah green intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh green intellectual capital terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh green intellectual capital terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

